

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN ORIGAMI DI KELAS B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL LEDUG KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS JAWA TENGAH

Supriati

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ledug, Indonesia
atisupri824@gmail.com

ABSTRACT

Motor is the development of controlling body movements through coordinated activities between the nervous system, muscles, brain and spinal cord. Therefore, early childhood needs to be stimulated through exercise to help physical and spiritual growth and development. The purpose of this study was to determine the increase in creativity and fine motor skills through origami. Classroom action research was carried out in class B Kindergarten aisyiyah ba ledug in 2 cycles. Each cycle is carried out for 5 days. Cycle 1 will be held on 6 -10 September 2021 and cycle 2 will be held on 13-17 September 2021. The results showed an increase in learning outcomes from the initial study to cycle 1 and from cycle 1 to cycle 2 which was quite significant. In cycle 1, children's ability in learning origami reached 75% and increased in cycle 2, which reached 93.75%. Meanwhile, in children's creativity in origami, in cycle 1 it reached 37.5%. And increased in cycle 2 which is 75%. From this learning research, it is suggested to Kindergarten Aisyiyah Ba Ledug and Kindergarten teacher to Tk Aisyiyah Ba Ledug that to improve fine motor skills and creativity, origami can be done.

Keywords: *Ability, Creativity, Origami*

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik halus berkembang dengan kematangan syaraf dan otot (Bambang Bujiaono,dkk.2008:1.14). Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya (PAUD 4202).

Berdasarkan observasi di TK Aisyiyah BA Ledug anak-anak menunjukkan keterlambatan

keterampilan motorik halusnya dalam origami, yang di tandai dengan kurang terampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dalam perkembangan origami dari kreativitas anak masih belum terampil dengan ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halusnya. pendidikan di TK dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran.

Untuk pengemangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik atau motoriknya, maka guru-guru TK Aisyiyah Ledug akan membantu meningkatkan keterampilan fisik atau motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubih dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat nak memasuki lembaga prasekolah atau TK. Anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.

Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah dilalam atau diluar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih Menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi jari-jari dengan origami maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Namun guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, seperti kertas lipat, lem, buku untuk menempelkan hasil lipatan, lap, jumlah peralatan dan bahan diharapkan sesuai dengan jumlah anak sehingga anak dapat berlatih sendiri-sendiri.

Proses pembelajaran di TK Aisyiyah Ledug dalam perencanaan pengembangan motorik anak, dimana guru merencanakan bentuk evaluasi untuk pengembangan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan motorik halus anak TK Aisyiyah Ledug dengan origami. Dkegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Topik yang dipilih adalah “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Halus Melalui Origami”. Kegiatan akan dilaksanakan didalam kelas. Gurupun sudah merencanakan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukannya bersama anak-anak dikelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus melalui kegiatan origami. Penelitian dilakukan mulai tanggal 01 November 2021 sampai 13 November 2021 melalui pembelajaran luring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa TK Aisyiyah Ledug Kelompok B kelas Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 20 siswa.waktu penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus,

yaitu siklus I: 1- 6 November 2021 dan siklus II: 8-13 November 2021.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bersifat partisipatori dan kolaboratif yang secara khas dilakukan karena ada kepedulian sesama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Dalam penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dan teman sejawat dalam menyusun rencana, bertindak dan mengamati secara individual dan bersama-sama melakukan refleksi.

Perbaikan pembelajaran akan di lakukan dua siklus dan dalam setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflekting).

Setelah siklus ini berlangsung dua kali dimungkinkan perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini dasar penelitian tindakan kelas dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir. Namun biasanya akan muncul masalah yang kembali dipecahkan melalui deret penelitian tindakan kelas. Pada studi awal dalam proses pembelajaran diadakan tes diagnosa analisa dokumen, wawancara dengan siswa, dan diskusi dengan observer untuk memperoleh data awal. Untuk lebih memantapkan persiapan peneliti mengadakan refleksi studi literatur. Persiapan penelitian meliputi penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), tes, lembar observasi, lembar kerja siswa, mempersiapkan observer dan simulasi. Kemudian menuju pada tindakan siklus I. Pada siklus ini diadakan perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, observer dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I pertemuan ke-1 adalah:

1. Tahap perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar opservasi, merencanakan skenario perbaikan pembelajaran dengan menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti RKH, lembar observasi, lembar penilaian anak dan media yang digunakan untuk kegiatan origami yaitu kertas lipat.
2. Pelaksanaan
Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari dari hari senin sampai hari sabtu tanggal 1 sampai 6 November 2021.
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan akhir

Penelitian mengulas kembali kesimpulan dari kegiatan melipat, diakhir kegiatan peneliti memberikan saran dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

3. Refleksi melalui evaluasi bersama kendala selama kegiatan berlangsung.

Dalam perbaikan pembelajaran upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak dalam kegiatan origami dikelompok B TK Aisyiyah Ledug mengalami peningkatan yang cukup baik. hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran sebagai berikut:

a. Ketuntasan Kemampuan Origami

Anak yang telah tuntas belajar pada kemampuan origami sebagai berikut: pada studi awal anak yang tuntas belajar sebanyak 4 anak (20%) dari 20 anak. Pada siklus I anak yang tuntas belajar sebanyak 15 anak (75%) dari 20 anak. Pada siklus II anak yang tuntas belajar sebanyak 18 anak (90%) dari 20 anak.

Sedangkan anak yang belum tuntas pada kemampuan origami sebagai berikut: Pada studi awal anak yang belum tuntas belajar sebanyak 15 anak (80%) dari 20 anak. Pada siklus I anak yang belum tuntas belajar sebanyak 5 anak ((25%) dari 20 anak. Pada siklus II anak yang belum tuntas belajar sebanyak 2 anak (10%) dari 20 anak.

b. Ketuntasan Kreativitas Origami

Pada siklus I anak yang tuntas belajar sebanyak 37% dari 20 anak. pada siklus II anak yang tuntas belajar sebanyak 75% dari 20 anak.

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran tersebut, maka pembelajaran origami merupakan bentuk pengembangan anak yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas pada pengembangan bidang seni dikelompok B TK Aisyiyah Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

c. Evaluasi Pembelajaran Kemampuan Origami

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran kemampuan anak dalam kegiatan irigami pada siklus I dan siklus II di kelompok B TK Asiyiah Ledug, maka dapat di peroleh hasil belajar yang dicapai anak. Adapun rekapitulasi peningkatannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Origami di TK Aisyiyah Ledug pada Setiap Siklus

No	Kegiatan Pembelajaran	Anak tidak mampu	Anak mampu	Anak sangat mampu
1	Siklus awal	16(80%)	4(20%)	4(20%)
2	Siklus I	5 (25%)	8(38%)	7(38%)
3	Siklus II	2 (10%)	10(50%)	8(40%)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kemampuan anak dalam kegiatan origami. Selain itu peneliti menyajikan diagram batang untuk menjelelaskan prosentase peningkatan kemampuan peniruan ketidakmampuan anak dalam kegiatan origami yang dapat dilihat pada gambar 1.



KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil yang diperoleh selama mengadakan perbaikan pembelajaran bahwa kemampuan dan kreativitas anak dalam kegiatan origami dikelompok B TK Aisyiyah Ledug telah memberikan hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut terbukti dari rekapitulasi penilaian kemampuan dan kreativitas anak dalam kegiatan origami pada siklus I sebanyak 75% dan siklus II 90%.

Dengan metode yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak dalam kegiatan origami. Peningkatan kemampuan dan kreativitas anak dalam kegiatan origami dapat dilihat dan di buktikan dengan peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya.

SARAN

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Melihat temuan dan hasil yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran maka sebaiknya guru melanjutkan perbaikan pembelajaran ini pada siklus berikutnya terutama untuk kreativitas anak.
2. Guru sebaiknya mencoba melaksanakan perbaikan pembelajaran pada kegiatan yang lain.
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan perbaikan pembelajaran dikelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S.2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Penerbit Universitas Terbuka.
- Luluk Asmawati, dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit

Universitas Terbuka.

Moeslichatoen R.2004.Metode *Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Penerbit Rineka Cipta.